

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari pengkajian hasil wawancara dan observasi didapatkan data subjektif sudah 3 hari pasien sering melihat kuntilanak dan mendengar bisikan suara ular saat sedang didalam kamar sendirian lalu pasien berteriak ketakutan. Data objektif yang didapatkan pasien tampak ketakutan lalu teriak-teriak, tampak berbicara sendiri, kurang konsentrasi dan alur pikirannya kacau, emosi pasien tampak labil mudah tersinggung dan marah tetapi pasien tampak kooperatif.
2. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. I dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu halusinasi.
3. Berdasarkan hasil pengkajian dan penegakkan diagnosa keperawatan, maka rencana selanjutnya yaitu dilakukan rencana tindakan keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan yang bertujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasinya.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai rencana tindakan keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan pasien.
5. Setelah dilakukan implementasi keperawatan maka selanjutnya dilakukan evaluasi pada pasien. Penulis memperoleh hasil evaluasi keperawatan pada Ny. I dengan diagnosa halusinasi pada strategi pelaksanaan pasien yang sudah diberikan bahwa Ny. I mampu mengenali halusinasi dan menerapkan cara mengendalikan halusinas dengan cara menghardik, bercakap-cakap, melakukan kegiatan, dan meminum obat secara teratur.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa secara efektif dan optimal, sehingga mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dengan semaksima 1 mungkin.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan profesionalisme dengan memberikan pelayanan keperawatan dengan tepat dengan menggunakan pendekatan terapeutik untuk membangun sikap saling percaya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi.

3. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan keluarga pasien dapat memberikan dukungan positif dalam merawat anggota keluarga dengan halusinasi. Diharapkan keluarga menjadi pendukung dan pendengar yang baik bagi pasien, sehingga membantu proses pemulihan pasien untuk menghadapi halusinasinya.